

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU DUA RASA
LABUAN CERMIN DI KAMPUNG BIDUK-BIDUK
KABUPATEN BERAU**

Nyi Andini Sari, Bambang Irawan

**eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 1, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengembangan Objek Wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin di
Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau.

Pengarang : Nyi Andini Sari

NIM : 1802015078

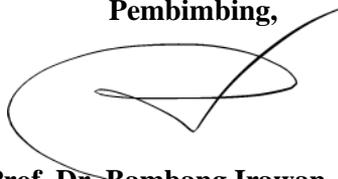
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi
Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 18 September 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Bambang Irawan, M.Si
NIP 19760216 200501 1 002

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik

Volume : 13

Nomor : 1

Tahun : 2025

Halaman : 328-338

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU DUA RASA LABUAN CERMIN DI KAMPUNG BIDUK-BIDUK KABUPATEN BERAU

Nyi Andini Sari¹, Bambang Irawan²

Abstrak

Tujuan dari sebuah penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan suatu pengembangan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin, mengidentifikasi faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau. Penelitian ini menggunakan data primer dari kepala pengelola Danau Dua Rasa Labuan Cermin, lembaga pemerintah Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau, serta masyarakat Kecamatan Biduk-Biduk dan wisatawan serta data sekunder dari buku, jurnal, dan publikasi lain yang berguna untuk memperkuat data primer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informasi dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau sudah terlaksana dengan adanya berbagai macam potensi objek wisata, pihak pengelola dan pemerintah daerah sudah mengembangkan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin dengan membangun fasilitas sarana dan prasarana objek wisata namun belum berjalan dengan maksimal. Rusaknya kondisi jalan menuju Kampung Biduk-Biduk, keterbatasan anggaran serta kurangnya pembangunan/pembenahan fasilitas- fasilitas yang ada menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin.

Kata Kunci : Pengembangan, Objek Wisata, Wisata Labuan Cermin

Pendahuluan

Pariwisata diperlukan untuk meningkatkan pemerataan, peluang usaha, dan keuntungan, serta mampu mengatasi permasalahan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan internasional, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Salah satu unsur yang dapat mendongkrak pendapatan daerah adalah pariwisata, yang memerlukan pengembangan yang cermat. Provinsi Kalimantan Timur merupakan lokasi Kabupaten Berau. Kabupaten Berau memiliki banyak potensi yang dapat digarap sebagai peluang usaha. Berdasarkan Peraturan Bupati Berau Nomor 68 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: andininyai@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pariwisata, tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah mengembangkan kawasan pariwisata di wilayahnya, yang didasarkan pada Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 14 Tahun 2008 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu, para pelaku usaha yang ingin berinvestasi di bidang perkebunan, perikanan, pertanian, pariwisata, dan sektor usaha lainnya mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Berau.

Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau mempunyai banyak potensi wisata budaya dan ekologi. Salah satu diantaranya adalah Danau Dua Rasa Labuan Cermin yang merupakan salah satu sebuah objek wisata di Kalimantan Timur yang sangat populer dan kini menjadi salah satu surga wisata yang sudah dikenal hingga mancanegara. Pesona alam yang indah mampu memukau para pecinta dunia wisata untuk berlama-lama menikmati keindahan danau yang memberikan pemandangan indah di antara hijaunya pepohonan hutan yang mengelilingi lokasi Danau Dua Rasa Labuan Cermin. Danau Dua Rasa Labuan Cermin terkenal dengan airnya yang jernih. Ranting-ranting di dasar danau sangat jelas, bahkan ketika ada objek di atas danau terlihat seperti di atas kaca. Danau Labuan Cermin memiliki dua lapisan, lapisan atas tawar sedangkan lapisan bawahnya asin. Selanjutnya, kedua air tersebut tidak bercampur sama sekali. Pemandangan yang tenang di sekitar Danau Labuan Cermin dikelilingi oleh pepohonan yang rimbun dan memiliki suasana yang teduh, menjadikannya tempat liburan yang sangat baik bagi para wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di Danau Dua Rasa Labuan Cermin Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau kurangnya pengembangan objek wisata karena potensi objek wisata belum dikelola dengan baik. Pengembangan objek wisata bisa dilihat dari fasilitas dan aksesibilitas yang kurang memadai yaitu:

kurangnya tempat pembuangan sampah, fasilitas bermain/berenang dan toilet umum/kamar ganti yang tidak terawat serta infrastruktur seperti akses jalan darat yang masih kurang baik. Dari apa yang telah disampaikan, Oleh karena itu, bagaimana pengembangan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau dan apa saja faktor penghambat pengembangannya, merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Kerangka Dasar Teori

Pariwisata

Pariwisata dan wisata adalah dua suku kata yang membentuk kata pariwisata. Pariwisata adalah kata untuk perjalanan, dan pari berarti "berkali-kali." Jadi, pariwisata mengacu pada perjalanan yang dilakukan berulang-ulang. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) mendefinisikan pariwisata sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan orang-orang yang bepergian dan tinggal di

lingkungan sehari-hari selama satu tahun atau lebih untuk bersenang-senang, bisnis, dan alasan lainnya (Iswanti & Zulkarnaini, 2022).

Spillane dalam (Susiyati, 2018) mengemukakan bahwa motif wisata sangat beragam dan berpengaruh menentukan objek wisata yang akan dikunjungi. Perbedaan motivasi tersebut tercermin dari adanya jenis wisata yang berbeda. Meskipun banyak jenis pariwisata yang dilatar belakangi oleh tujuan perjalanan, beberapa jenis pariwisata khusus dapat dibedakan yaitu:

1. Wisata untuk bersenang-senang
2. Wisata rekreasi, atau wisata untuk bersantai
3. Wisata budaya
4. Wisata olahraga, atau wisata untuk berolahraga
5. Wisata terkait perdagangan
6. Wisata konvensi, atau wisata konvensi

Objek Wisata dan Daya Tarik

Segala sesuatu yang dapat ditemukan di suatu lokasi wisata dan menarik wisatawan dianggap sebagai objek wisata. Objek wisata didefinisikan sebagai lokasi geografis dalam satu atau beberapa wilayah administratif yang memiliki fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan komunitas terkait yang berkontribusi terhadap keberhasilan pariwisata (Siregar, 2017).

Kawasan wisata merupakan tujuan parawisata. Komponen fisik suatu objek wisata seperti tanah, air, hewan, tumbuhan dan geomorfologi. Serta atribut lingkungan seperti keindahan, keunikan, kelangkaan dan keanekaragaman dinilai oleh manusia. Tempat wisata dapat berupa tempat-tempat di lokasi seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau tempat-tempat yang memiliki sejarah dalam Siregar (2017).

Ridwan (2017) menegaskan bahwa semua yang dimiliki adalah suatu keunikan, keindahan dan nilai, yang merupakan keberagaman alam, budaya, atau keindahan yang dilihat oleh rumah, dianggap sebagai daya tarik wisata.

Atraksi wisata merupakan bagian dari titik-titik internasional yang berkembang di setiap wilayah. Situs-situs wisata alam yang mungkin memiliki beragam keindahan alam yang merupakan bagian dari atraksi-atraksi utama, menarik serta jumlah pengunjung. Objektif wisata bukanlah sekedar kebohongan atau kondisi yang biasa mampu menampilkan para wisatawan, imajinasi manusia, mode kehidupan, budaya dan keahlian. Hal ini juga terletak pada konteks sejarah atau kondisi yang biasa rentan terhadap perhatian pengunjung. Gani dalam (2023). Atraksi wisata yang merupakan elemen dekorasi dan apresiasi yang memiliki nilai yang tinggi dalam sektor pariwisata, dalam Zaenuri (2023).

Pengembangan Objek Wisata

Menurut Nuryanti (2020), pengembangan pariwisata pada hakikatnya adalah suatu proses yang terus menerus untuk mewujudkan penyesuaian yang konstan di antara penawaran dan tuntutan wisatawan yang ada untuk suatu nilai yang telah ditentukan. Jika aktivitas wisata tidak sama, maka daya tarik wisata akan merangsang pariwisata. Untuk meningkatkan potensi pariwisata, hal ini

sangat penting dalam merencanakan pengembangan pariwisata yang melampaui standar sebelumnya.

Definisi Konsepsional

Dalam hal ini, istilah pengembangan adalah “Pengembangan Objek Wisata”, yang mengacu pada inisiatif untuk meningkatkan daya tarik objek wisata dan pengembangan sesuai dengan visi dan misi. Konsep pengembangan objek wisata diwujudkan oleh beberapa elemen, yaitu: atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan layanan tambahan. Revolusi objek wisata di Danau Dua Rasa Labuan Cermin sangat penting, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi komunitas lingkungan dan meningkatkan pendapatan lokal dan regional.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang disebut juga metode dengan prosedur pemecahan masalah, dimana subjek penelitian atau kondisi subjek saat ini diselidiki berdasarkan fakta yang terlihat dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebagaimana adanya. Adapun data primer dari penelitian ini adalah informan kunci (*key informan*) yaitu kepala pengelola Danau Dua Rasa Labuan Cermin dan informan lain yaitu lembaga pemerintah Kampung Biduk-Biduk, masyarakat Kecamatan Biduk-Biduk dan wisatawan. Data sekunder yang diperoleh oleh penulis bersumber dari buku laporan ataupun data lain yang dapat menggambarkan pengembangan objek wisata. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan, teori dan data dikumpulkan dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, undang-undang, dan dokumen lain yang relevan digunakan sebagai landasan pemikiran serta pembahasan. Dan penelitian kerja lapangan juga menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi dimana peneliti mengamati langsung dan pencatatan fenomena yang relevan dengan objek yang diteliti agar mendapatkan data yang diperlukan, wawancara atau *interview* percakapan atau tanya jawab yang dilakukan peneliti bersama sumber data manusia dan dokumentasi yang dapat berupa gambar, tulisan atau karya.

Peneliti lapangan menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014) sebagai berikut. Pengumpulan data, ringkasan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lokasi Penelitian Danau Dua Rasa Labuan Cermin

Danau Dua Rasa Labuan Cermin merupakan salah satu destinasi wisata air yang terletak di Desa Biduk-Biduk, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau dan Provinsi Kalimantan Timur. Danau Labuan Cermin merupakan perairan yang menjorok dari daratan, yang biasa disebut teluk. Labuan Cermin mempunyai

karakteristik khusus karena adanya perbedaan kadar garam antara permukaan tengah dan bawah.

Ada alasan mengapa danau ini disebut Labuan Cermin. Salah satu alasannya adalah karena danau ini berada di sebuah desa bernama Labuan Kelambu, sehingga warga setempat berinisiatif menggunakan nama tersebut sebagai nama danau. Asal muasal cermin tersebut berasal dari air danau yang transparan, sehingga pemandangan luar terpantul sangat jelas, seolah-olah sedang melihat cermin.

Danau Dua Rasa Labuan Cermin terkenal dengan airnya yang jernih, ranting-ranting di dasar danau sangat jelas, bahkan ketika ada objek di atas danau terlihat seperti di atas kaca. Danau Labuan Cermin memiliki dua lapisan, lapisan atas tawar sedangkan lapisan bawahnya asin. Selanjutnya, kedua air tersebut tidak bercampur sama sekali. Pemandangan yang tenang disekitar Danau Labuan Cermin dikelilingi oleh pepohonan yang rimbun dan memiliki suasana yang teduh, menjadikannya tempat liburan yang sangat baik bagi para wisatawan.

1. Pengembangan Objek Wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau

Danau Dua Rasa Labuan Cermin merupakan salah satu objek wisata yang sangat terkenal di daerah Biduk-Biduk yang dikembangkan oleh masyarakat setempat pada tahun 2003. Objek wisata ini merupakan salah satu aset Kampung Biduk-Biduk, Danau Labuan Cermin dikelola oleh sebuah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LSM) bersama dengan Pemerintah Desa Biduk-Biduk. Namun, karena pengelolaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LSM) tersebut dinilai belum optimal, maka pemerintah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMK) untuk mengambil alih pengelolaan objek wisata Danau Labuan Cermin pada Oktober 2017.

Pengembangan destinasi wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin sangat penting karena dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar. Misalnya saja dalam peningkatan masyarakat lokal dan pendapatan asli daerah, pengembangan pariwisata mempunyai dampak yang sangat positif terutama dalam hal kesempatan berusaha dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat setempat. Dengan begitu, sektor pariwisata bisa menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dan menikmati suasana Danau Dua Rasa Labuan Cermin. Hal ini akan berdampak pada jumlah pengunjung dan dengan demikian akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, khususnya Kampung Biduk-Biduk.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengembangan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau melalui pengukuran dengan melihat empat komponen yaitu:

a. Attraction (Atraksi)

Destinasi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai, seperti berbagai kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia, serta dijadikan tujuan atau objek yang dikunjungi wisatawan.

Daya tarik wisata atau atraksi adalah hal-hal yang dapat dilihat dan dilakukan pengunjung di suatu daerah tujuan wisata. Menurut Suwena (2010), atraksi wisata merupakan faktor yang sangat penting dalam menarik wisatawan. Apabila kondisi suatu kawasan memungkinkan, maka dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Sumber daya atau modal pariwisata merujuk pada hal-hal yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata. Daya tarik utama Danau Dua Rasa di Labuan Cermin adalah danau itu sendiri. Tempat wisata yang menarik perlu dirawat dan dikembangkan dengan baik agar semakin diminati masyarakat dan wisatawan.

Objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin merupakan salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik besar di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara bahwa atraksi atau daya tarik yang ada di Danau Dua Rasa Labuan Cermin adalah Danau nya karena perbedaan antara air tawar dan air asin yang tidak menyantu, serta airnya yang sangat jernih.

Akan tetapi pihak pengelola dan pemerintah daerah akan terus meningkatkan/mengembangkan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin agar daya tarik wisatawan terus meningkat.

b. Amenity (Fasilitas)

Fasilitas umum adalah fasilitas pelayanan fisik dasar yang diperlukan oleh masyarakat umum untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Fasilitas wisata adalah setiap institusi yang tujuan utamanya adalah menjamin keselamatan, kemudahan, dan kenyamanan pengunjung suatu destinasi wisata.

Menurut konsep Soekadijo (2000), sarana dan prasarana pariwisata adalah sebagai berikut: Dengan kata lain, prasarana adalah semua hasil pembangunan fisik, baik di atas maupun di bawah tanah, yang diperlukan bagi pembangunan, seperti pembangkit tenaga listrik, sarana kesehatan, dan pelabuhan. Fasilitas (superstruktur) mengacu pada segala sesuatu yang dirakit menggunakan infrastruktur. Fasilitas ini merupakan kebutuhan penting bagi wisatawan. Sebab bila fasilitasnya lengkap, maka wisatawan pun bisa dengan nyaman melakukan atau mengikuti berbagai kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada pengelola, kepala Kampung, dan masyarakat Biduk-Biduk bahwa fasilitas yang terdapat di Danau Dua Rasa Labuan Cermin adalah gazebo tempat peristirahatan para wisatawan, toilet/kamar ganti, ban renang dll.

Tetapi masih banyak yang kurang memadai dan tidak terawat seperti toilet/kamar ganti, ban renang serta kurangnya fasilitas bermain dikarenakan masalah anggaran. Akan tetapi, pihak pengelola selalu mengkordinasikan dengan pemerintah daerah agar meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata

Danau Dua Rasa Labuan Cermin. Sehingga dengan fasilitas yang memadai membuat objek wisata lebih berkembang dan daya tarik pengunjung lebih banyak lagi untuk berkunjung ke objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek fasilitas Danau Dua Rasa Labuan Cermin masih kurang memadai tetapi pihak pengelola dan pemerintah daerah akan meningkatkan secara bertahap fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata agar lebih berkembang dan menarik jumlah minat kunjungan wisatawan.

c. Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas pariwisata mengacu pada semua jenis fasilitas dan infrastruktur transportasi yang mendukung perjalanan wisatawan dari asal mereka ke tujuan mereka, yang terkait dengan motivasi kunjungan mereka. Menurut Suwena (2010), aksesibilitas berkaitan dengan seberapa mudah atau sulitnya wisatawan mencapai destinasi yang diinginkan. Infrastruktur transportasi meliputi bandara, terminal bus, kereta api, jalan tol, rel kereta api, dan teknologi transportasi yang menghemat waktu dan uang dalam mencapai tujuan wisata. Aksesibilitas, di sisi lain, disamakan dengan transferabilitas, yaitu kemampuan untuk berpindah dengan mudah dari satu area ke area lain. Jika transfernya sulit, acaranya tidak akan terjadi.

Adapun berdasarkan sebuah hasil dalam penelitian dan wawancara ini yang dimana peneliti lakukan pada pengelola, kepala Kampung, dan masyarakat Biduk-Biduk bahwa akses untuk menuju Kampung Biduk-Biduk dari ibu kota Provinsi (Samarinda) maupun ibu kota Kabupaten (Berau) yang jalannya masih rusak sehingga membuat jarak tempuh untuk sampai ke tujuan semakin lama dan menjadi salah satu hal yang diperhitungkan oleh wisatawan jika ingin berkunjung ke objek wisata, tetapi sekarang sedang dalam perbaikan. Adapun akses untuk menuju objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin menggunakan kapal kecil/perahu dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Selain menggunakan kapal kecil/perahu akses untuk menuju lokasi objek wisata juga bisa menggunakan jalur *tracking*/jalan kaki dengan waktu tempuh 1 jam, Akan tetapi jalur ini masih banyak masyarakat sekitar dan wisatawan yang belum terlalu mengetahuinya karena kurang tereksposnya jalur *tracking*/jalan kaki ini.

d. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan adalah pelayanan pendukung yang wajib harus disediakan oleh Pemerintah Daerah bertujuan wisata baik untuk wisatawan maupun pemangku kepentingan pariwisata. Organisasi yang membawahi suatu destinasi wisata harus ada untuk menunjang keberadaannya. Wisatawan akan mendapat manfaat dari lembaga ini karena akan memberikan mereka berbagai suatu dukungan pelayanan tambahan, termasuk pentingnya informasi, keamanan objek wisata, dan berbagai pelayanan lain yang ditawarkan oleh sebuah organisasi, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, dan kelompok lainnya.

Menurut Sugijama (2011), pelayanan tambahan atau asistensi adalah keberadaan instansi pariwisata resmi yang mengatur dan mempengaruhi

wisatawan agar merasa aman dan terlindungi. Organisasi ini menyediakan berbagai layanan, termasuk informasi dan keamanan, kepada operator pariwisata.

Anciliary (pelayanan tambahan) berhubungan dengan aksesibilitas suatu organisasi atau individu yang menangani tujuan tersebut. Hal ini sangat penting karena meskipun tujuan tersebut sudah mempunyai *attraction*, *accessibility*, dan *amenity* yang baik, namun jika tidak ada yang harus memilah dan menanganinya, maka nantinya akan terbengkalai. Seperti halnya bisnis, organisasi destinasi akan melaksanakan tanggung jawabnya..

Adapun berdasarkan sebuah hasil dari penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan pada pengelola, kepala Kampung, dan masyarakat Biduk-Biduk bahwa pelayanan tambahan yang ada di objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin adalah adanya organisasi/lembaga kepengurusan sehingga memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata tersebut dan juga adanya papan informasi terkait media promosi, pemandu wisata dll agar para wisatawan merasa nyaman dan aman sehingga wisatawan akan berkunjung kembali.

2. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau

Dalam mencapai tujuan pengembangan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin yang mana merupakan salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kalimantan Timur salah satunya di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau terdapat beberapa kendala yang menghambat dalam proses pengembangan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin, faktor penghambat tersebut meliputi:

a. Kondisi Jalan

kondisi jalan dari Ibukota (Samarinda) maupun Ibukota Kabupaten (Berau) masih kurang baik, jalan ini merupakan akses utama menuju objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin. Dengan rusaknya jalan ini sehingga mengakibatkan jarak/waktu tempuh akan semakin jauh, hal ini menjadi salah satu yang diperhitungkan oleh 8 wisatawan jika ingin berkunjung dan mempengaruhi minat kunjung wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

b. Keterbatasan Anggaran

Anggaran untuk pengembangan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin masih minim karena anggaran atau dana tersebut berasal dari Pemerintah Kampung Biduk- Biduk yang dimana anggaran tersebut bukan hanya fokus untuk objek wisata saja, tetapi banyak pembangunan-pembangunan dan kegiatan-kegiatan lain yang sangat penting sehingga membutuhkan banyak anggaran.

c. Kurangnya Pembenahan/Penambahan

Kurangnya pembenahan/pembangunan fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin. Hal ini tentu mempengaruhi minat kunjung wisatawan.

Penutup

Kesimpulan

Pengembangan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau sejauh ini sudah terlaksana dengan adanya berbagai macam potensi objek wisata, pihak Pengelola dan Pemerintah Daerah sudah mengembangkan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin dengan membangun fasilitas sarana dan prasarana objek wisata namun belum berjalan dengan maksimal. Dari segi atraksi yang kurang menarik pengunjung karena hanya memanfaatkan keindahan danau/airnya saja maka, seharusnya pihak pengelola memanfaatkan kondisi alam Danau Dua Rasa Labuan Cermin menjadikan objek wisata lebih menarik sehingga membuat para pengunjung betah akan berlama-lama disana, dalam mengendalikan pengembangan objek wisata pihak pengelola terus berupaya untuk terus membangun perencanaan yang telah mereka buat pada objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin agar bisa membuat pengunjung atau masyarakat tertarik untuk berkunjung pada objek wisata tersebut, selain itu perlu terus memperhatikan dan menjaga kondisi objek wisata dengan melakukan pembenahan dan pemeliharaan pada objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin.

Dari segi fasilitas yang dimana fasilitas objek wisata belum memadai pihak pengelola belum luas dalam hal menyediakan/pembenahan fasilitas maupun sarana dan prasarana seharusnya pihak pengelola dengan pemerintah daerah menambah dan membenahi fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata seperti menyediakan fasilitas bermain/berenang pembenahan toilet/kamar ganti sehingga membuat parawisatawan merasa puas untuk mendukung pengembangan potensi wisata. Dari segi aksesibilitas yang dimana akses jalan menuju Kampung BidukBiduk masih rusak sehingga membuat parawisatawan merasa malas akan berkunjung ke Biduk-Biduk karena jalan yang masih rusak membuat waktu perjalanan semakin lama maka seharusnya pihak Pengelola dan Pemerintah bekerjasama dalam hal memperbaiki akses jalan menuju Kampung Biduk-Biduk. Dari sisi pelayanan tambahan, pihak pengelola hendaknya lebih aktif melakukan promosi dan pemasaran dengan cara mengikutsertakan dalam berbagai event setiap tahunnya, serta memperkenalkan objek wisata Danau Labuan Sermin Dua Rasa melalui media cetak wisata, brosur wisata, iklan melalui media cetak elektronik, dan lain sebagainya. Dengan demikian, wisatawan dapat lebih mengenal objek wisata tersebut secara menyeluruh, sehingga jumlah pengunjung dan tingkat publisitasnya dapat meningkat, dan pada akhirnya dapat mengembangkan bidang pariwisata *outbound*.

Saran

Tentang akses jalan menuju Kampung Biduk-Biduk Untuk Ibu Kota (Samarinda) dan Ibu Kota Kabupaten (Berau) yang jalannya masih rusak, sebaiknya Pemerintah Kota berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah (dalam hal ini Pemerintah Kabupaten) untuk memperbaiki akses jalan yang masih rusak dan

memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kampung Biduk-Biduk.

Dengan kurangnya pembenahan maupun pembangunan sarana dan prasarana sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin. Oleh karena itu dalam hal ini alangkah baiknya Pemerintah Kabupaten berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Dinas Pengelolaan Pariwisata untuk secara mandiri menambah anggaran sarana dan prasarana di lokasi wisata dengan memanfaatkan tiket masuk, sewa ring renang dan pendapatan lain dari objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin selain mengharapkan dana desa.

Fasilitas lebih ditingkatkan lagi dengan menambah fasilitas, seperti fasilitas bermain/berenang agar menarik daya tarik pengunjung lebih banyak lagi serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di lokasi objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin dan menyediakan toko-toko *souvenir* maupun kuliner disekitar objek wisata sehingga pengunjung tidak merasa bosan.

Berkenaan dengan pengembangan terkait atraksi/daya tarik seharusnya pihak pengelola dan Pemerintah Daerah bekerjasama dalam hal memanfaatkan potensi alam yang ada di lokasi objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin sehingga membuat pengunjung betah berlama-lama dan menikmati keindahan objek wisata Danau Dua Rasa Labuan Cermin sehingga bukan hanya danau dan airnya saja yang menjadi daya tarik wisatawan tetapi keindahan alam yang ada di lokasi objek wisata juga dapat memikat hati para wisatawan.

Daftar Pustaka

- Aprilia, E. R., Sunarti, & Pangestuti, E. (2017). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang*. 51.
- Damayanti, T. (2023). *Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Pantai Sapenan Lampung Selatan*.
- Dewi, O. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*.
- Gata, I. M., Wiwekananda, S., & Adi, A. S. (2022). *Perkembangan Obyek Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Negara Pada Masa New Normal*.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2009). *Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT)*. 2006, 11–26.
- Labolo, M. (2013). *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. *Ilmu Pemerintahan*, 248.
- Masriana. (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur*. 125.

- Medi, R. (2014). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja*.
- Oktaviani, R. (2020). *Analisi Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam GunungBatu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. 21(1), 1–17.
- Pradika, A. (2013). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*.
- Setiawan, I. B. D. (2015). *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A di Dusun Sumber Wangi, Desa Pamuteran, Kecamatan Gerokrak, Kabupaten Buleleng, Bali*.